

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori yang menjelaskan tentang pengembangan *E-Module* berbasis Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila bab I “Aku Cinta Pancasila” dari beberapa ahli dan dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran untuk dapat mendesain materi agar terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Dengan adanya bahan ajar akan dapat membantu jalannya proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pada bahan ajar di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang disusun rapi secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Pannen (2020) bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dijadikan penjembaran oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2021) bahan ajar merupakan seperangkat bahan materi atau isi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peran pendidik dalam mendesain atau penyusunan bahan ajar sangatlah penting untuk dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui bahan ajar. Selain itu, dengan adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat membantu

peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini mampu menjadikan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Manfaat Bahan Ajar

Terdapat manfaat bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu manfaat bahan ajar untuk pendidik dan manfaat bahan ajar untuk peserta didik (Sugiarni, 2021).

Manfaat bahan ajar bagi pendidik antarlain :

1. Pendidik dapat menciptakan bahan ajar sendiri sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya.
2. Membantu pendidik dalam memperluas wawasan dan pengetahuannya, karena dapat dijadikan tambahan referensi dalam proses pembelajaran.
3. Mempermudah pendidik dalam membangun komunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan dengan penggunaan bahan ajar proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Manfaat bahan ajar bagi peserta didik antara lain:

1. Peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat.
2. Dapat digunakan peserta didik untuk belajar di rumah.
3. Memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut (Aisyah Siti & Evy, 2020) bahan ajar memiliki manfaat bagi pendidik maupun peserta didik,

Manfaat bahan ajar bagi pendidik diantaranya:

1. Pendidik memperoleh bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik pada proses pembelajaran.
2. Memperkaya wawasan pendidik dikarenakan bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
3. Dengan adanya bahan ajar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam menyusun bahan ajar.
4. Dapat membangun proses pembelajaran menjadi lebih efektif antara pendidik dan peserta didik.

Manfaat bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.
2. Peserta didik dapat belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar.
3. Peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi yang belum dikuasai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar memiliki manfaat yang sangat penting pada proses pembelajaran baik manfaat bagi pendidik maupun manfaat bagi peserta didik. Manfaat bahan ajar yang telah diuraikan diatas dapat memberikan pengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran peran bahan ajar sangat penting, sehingga pendidik diharapkan mampu menciptakan bahan ajar yang dapat

mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Salah satu contoh bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik yaitu bahan ajar berbentuk modul pembelajaran.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang didesain secara lengkap untuk membantu peserta didik dalam belajar. Modul dapat digunakan peserta didik secara mandiri maupun dengan bimbingan orang lain. Dengan adanya modul, peserta didik dapat mengulangi kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya pada proses pembelajaran di sekolah (Permitasari et al., 2022). Modul merupakan bahan ajar yang didesain secara lengkap berisikan suatu pembelajaran yang telah disusun dan diatur untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan (Nurlatifah et al., 2021).

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan semenarik mungkin, isi dalam modul mencakup materi dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Rugaiyah, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga dapat dipelajari secara mudah oleh peserta didik. Dengan adanya modul pembelajaran maka peserta didik akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

b. Karakteristik Modul

Pengembangan modul pembelajaran memiliki karakteristik yang perlu untuk dipahami. Berikut merupakan Beberapa Karakteristik modul pembelajaran, (1) *Self Instruction*, modul dikembangkan agar peserta didik dapat belajar mandiri serta tidak tergantung kepada orang lain. (2) *Self Contained*, modul dikembangkan dengan materi yang lengkap agar memudahkan peserta didik dalam belajar. (3) *Stand Alone*, Modul dikembangkan sebaik mungkin untuk peserta didik belajar tanpa menggunakan media lain. (4) *Adaptive* yaitu, modul dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. (5) *User Friendly*, modul dikembangkan bersahabat dengan pengguna, segala informasi atau petunjuk yang disampaikan harus dapat membantu pengguna (Nurlatifah et al., 2021).

Karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut (1) *Self Instructional*, peserta didik mampu belajar secara mandiri. (2) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran dalam satu bab terdapat di dalam satu modul. (3) *Stand Alone*, modul pembelajaran yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain. (4) *Adaptif*, modul pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. (5) *User Friendly*, modul yang dikembangkan dapat digunakan secara bersahabat dengan pemakainya. (6) Konsistensi, modul yang dikembangkan harus konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak (Rugaiyah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran memiliki Karakteristik yaitu dengan menggunakan modul dalam proses pembelajaran peserta didik akan dapat belajar secara mandiri, peserta didik akan mendapatkan materi yang lebih lengkap ketika menggunakan modul ajar. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan modul yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, selain itu pendidik dapat mengembangkan modul pembelajaran sesuai karakteristik atau kebutuhan peserta didik, sehingga ketika digunakan dapat menyatu dengan peserta didik.

c. Manfaat Modul

Terdapat manfaat modul bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Manfaat modul bagi pendidik diantaranya yaitu pendidik tidak hanya bergantung kepada ketersediaan buku teks, modul dapat memperluas wawasan pendidik dikarenakan modul dapat disusun dengan berbagai referensi, modul dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam pengembangan bahan ajar, modul dapat membangun komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Widiyati & Anwar, 2022).

Nur Fitriani & Masita (2022) menyatakan bahwa modul memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik, antara lain dengan menggunakan modul peserta didik dapat melatih kemampuan belajar secara mandiri, bagi peserta didik belajar menjadi lebih menarik, modul dapat digunakan peserta didik di rumah dan diluar jam pelajaran, serta peserta didik dapat menguji pengetahuan yang dimiliki dengan mengerjakan latihan yang

telah disajikan didalam modul. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa modul memiliki peran yang penting pada proses pembelajaran di kelas maupun di rumah.

Saat ini perkembangan teknologi semakin canggih sehingga untuk mendesain modul yang tersambung dengan internet atau dapat disebut dengan *E-Module*. Kecanggihan dalam dunia digital saat ini sangat membantu pendidik dalam mendesain materi pembelajaran agar lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Dengan kecanggihan teknologi ini maka modul yang tadinya hanya bisa digunakan dalam bentuk cetak sekarang modul dapat dikembangkan menjadi *E-Module* yang didalamnya memuat materi disertai dengan penjelasan melalui gambar, audio dan video yang tentunya membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari, serta membuat peserta didik semakin semangat dalam proses pembelajaran.

3. E-Module

a. Pengertian *E-Module*

Modul menjadi salah satu bahan ajar yang cocok digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi yang pesat saat ini, maka para pendidik dapat mengembangkan *E-Module* sebagai penunjang pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Fauzi (2020) *E-Module* merupakan bahan belajar peserta didik yang dapat digunakan secara mandiri. *E-Module* disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk format elektronik yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran

(Fauzi, 2021). Menurut Chandra Sari (2019) *E-Module* merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan menurut Elvarita, A. et all (2020) *E-Module* adalah versi elektronik dari modul cetak yang dirancang menggunakan *software* pendukung, sehingga dapat dibaca melalui komputer, gadget, atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *E-Module* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendamping yang digunakan agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya. Dengan kemajuan teknologi pengembangan *E-Module* dapat dilengkapi dengan penjelasan melalui gambar, audio dan video yang dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat diakses dengan mudah di sekolah maupun digunakan untuk belajar secara mandiri di rumah dengan mudah.

b. Kelebihan dan Kekurangan *E-Module*

E-Module memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan bagi para penggunanya. Menurut Arsal, Danial and Hala (2019) kelebihan *E-Module* yaitu memberikan kemudahan dalam pembelajaran, dapat menampilkan gambar, video, maupun audio dengan disertai penjelasan materi yang memungkinkan untuk dapat memberikan umpan balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. *E-Module* dapat menjadi pengalih perhatian peserta didik untuk membuka konten-konten yang kurang bermanfaat di smartphone, selain itu *E-Module* menjadikan peserta

didik memiliki sumber belajar yang interaktif dan menarik. Dengan penggunaan *E-Module* peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, baik dan cerdas. Selain itu, dengan menggunakan *E-Module* pendidik dapat menjawab tantangan yang berhubungan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang memiliki dampak dan berpengaruh bagi dunia Pendidikan (Kuncahyono & Kumalasani, 2020).

Dalam penggunaan *E-Module* tentunya tidak hanya terdapat kelebihan saja, akan tetapi juga terdapat kekurangannya. Kekurangan *E-Module* dapat dilihat dari waktu yang dibutuhkan dalam proses pengembangannya *E-Module* ini memakan waktu yang cukup lama. Selain itu penggunaan *E-Module* menggunakan fasilitas yang tidak semua sekolah memilikinya. (Gufran & Mataya, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan *E-Module* dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi, selain itu *E-Module* dapat memberikan peserta didik banyak kemudahan dalam belajar. Namun *E-Module* tidak dapat digunakan oleh setiap sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung, bagi sekolah seperti itu, *E-Module* hanya bisa digunakan untuk peserta didik belajar di rumah.

c. **Komponen *E-Module***

E-module memiliki Beberapa komponen didalamnya, menurut Azis, A.A. (2022) komponen *E-Module* meliputi:

1. Pendahuluan, dalam pendahuluan *E-Module* berisikan, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan belajar, berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada komponen ini E-Module memuat materi yang dilengkapi gambar, audio dan video pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
3. Latihan, pada komponen ini Latihan soal berada pada setiap sub bab. Latihan ini diberikan supaya pendidik dapat mengetahui tingkatan penguasaan materi peserta didik pada sub bab tersebut.
4. Tes formatif, Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan keseluruhan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik di dalam E-Module, serta untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.
5. Kunci jawaban, kunci jawaban dimuat dalam *E-Module* agar peserta didik dapat memeriksa jawaban yang benar dari hasil tes yang dikerjakan secara mandiri.

Sedangkan komponen *E-Modul* menurut (Rohmawati, 2022) meliputi: 1) petunjuk belajar pada E-Module, 2) tujuan yang akan dicapai pada E-Module, 3) Capaian pembelajaran, 4) isi materi, 5) informasi pendukung, 6) Latihan-latihan, 7) evaluasi, 8) serta kunci jawaban.

Ketika pendidik ingin mengembangkan sebuah bahan ajar berupa E-Module diharapkan terlebih dahulu memperhatikan dan memahami tahapan diatas, hal ini bertujuan agar ketika pendidik mengembangkan E-Module dapat lebih mudah karena telah mengetahui tahap-tahap

pengembangannya. Selain itu dalam pengembangan E-Module pendidik diharapkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kurikulum yang berlaku saat ini.

4. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran tentang kemampuan maupun karakter pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila diharapkan tidak hanya digunakan sebagai kebijakan Pendidikan di tingkat nasional saja akan tetapi dapat dijadikan pegangan untuk para pendidik dalam membangun karakter anak (Saryanto et al., 2022). Sufyadi, S. et al. (2021:1) menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab satu pernyataan besar, yaitu “Pelajar dengan profil seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system Pendidikan Indonesia?”. Pelajar Pancasila disini diartikan sebagai pelajar sepanjang hayat memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik Indonesia untuk pembentukan karakter peserta didik. Jadi dengan begitu profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik akan tetapi juga berfokus pada sikap dan karakter peserta didik.

b. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan profil pelajar pancasila Menurut Rahayuningsih (2022) dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler, ekstrakulikuler yang didalamnya berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik. Contoh Penerapan profil pelajar Pancasila pada budaya sekolah yaitu dapat dilakukan dari kebijakan, serta norma yang berlaku di sekolah. Contoh penerapan Intrakulikuler meliputi muatan pelajaran serta kegiatan Pelajaran yang mendukung profil pelajar Pancasila. Contoh Penerapan kokulikuler yaitu adanya kegiatan kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya yang mendukung profil pelajar Pancasila. Contoh penerapan ekstrakulikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang mendukung profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Profil pelajar pancasila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Susilawati et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, profil pelajar pancasila dapat diterapkan kepada peserta didik pada proses pembelajarannya, penerapan profil pelajar pancasila dapat melalui berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Contohnya pada kelas 1 sekolah dasar untuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka akan mendapatkan bab “Aku Cinta Pancasila” yang didalamnya berkaitan dengan penerapan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada proses pembelajaran bab tersebut pendidik dapat menerapkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, dimana pendidik dapat mengembangkan sebuah bahan ajar berupa *E-Module* yang didalamnya memuat kegiatan yang berhubungan dengan penerapan profil pelajar pancasil pada bab “Aku Cinta Pancasila”. Dengan dikembangkannya *E-Module* tersebut peserta didik secara langsung dapat menerapkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan yang dikerjakan atau dipelajari didalamnya.

5. Bab I “Aku Cinta Pancasila”

Isi dari materi bab I “Aku Cinta Pancasila” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup:

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

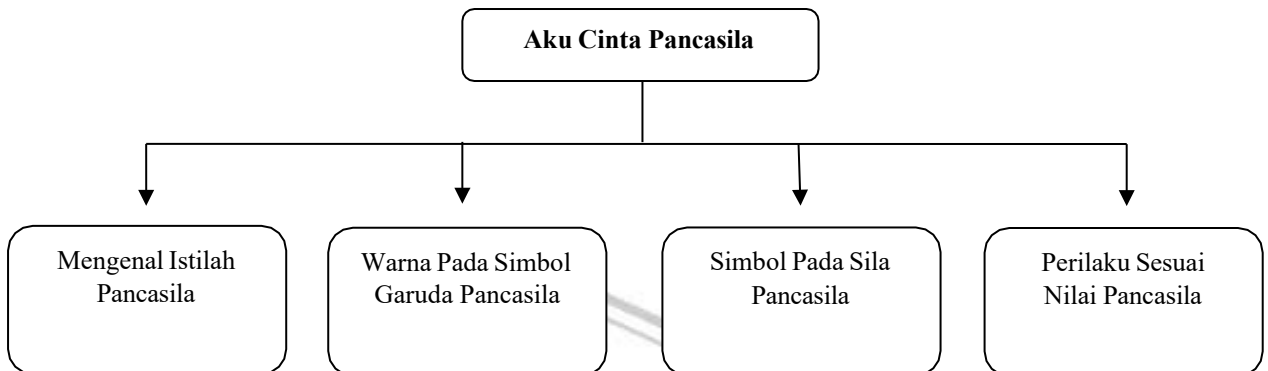
1. Melalui kegiatan menghafalkan, peserta didik mampu menyebutkan sila Pancasila secara runtut maupun secara acak dengan tepat dan benar.
2. Melalui kegiatan menyusun kata, peserta didik mampu menggabungkan kata secara acak menjadi kalimat sesuai sila Pancasila dengan tepat dan benar.
3. Melalui kegiatan mengidentifikasi, peserta didik mampu menuliskan warna yang terdapat pada simbol garuda Pancasila dengan tepat dan benar.

4. Melalui kegiatan memasang nomor sila Pancasila dengan simbolnya, peserta didik mampu menentukan simbol-simbol Pancasila sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan tepat dan benar.
5. Melalui kegiatan menyimak teks bergambar peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan benar.
6. Melalui kegiatan menentukan, peserta didik mampu menggabungkan gambar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan tepat dan benar.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran berdasarkan elemen Pancasila yaitu: Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.

c. Peta Konsep Bab “Aku Cinta Pancasila”



Gambar 2. 1 Peta Konsep Bab I “Aku Cinta Pancasila”

d. Materi Bab I “Aku Cinta Pancasila”

A. Mengenal Istilah Pancasila

Pancasila terdiri dari Bahasa Sanskerta.

Istilah Pancasila terdiri atas dua kata yaitu panca dan sila.

Panca memiliki arti lima

Sila berarti Dasar atau aturan.

Pancasila adalah lima dasar berisi aturan atau pedoman tingkah laku yang baik.

Pancasila terdiri atas lima sila.

Bunyi kelima sila-sila Pancasila:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

B. Warna Pada Simbol Sila Pancasila

Berikut warna pada simbol Pancasila:

1. Warna Hitam

Warna hitam digunakan pada kepala banteng.

2. Warna Hijau

Warna hijau digunakan pada pohon beringin.

3. Warna Kuning

Warna kuning digunakan pada bintang, rantai, dan padi.

C. Simbol Sila Pancasila

1. Simbol Bintang

Simbol bintang melambangkan sila pertama Pancasila.

2. Simbol Rantai

Rantai melambangkan sila kedua Pancasila.

3. Simbol Pohon Beringin

Pohon beringin melambangkan sila ketiga Pancasila.

4. Simbol Kepala Banteng

Kepala banteng merupakan simbol sila keempat Pancasila.

5. Simbol Padi dan Kapas

Padi dan kapas adalah simbol sila ke lima Pancasila.

D. Perilaku Sesuai Nilai Pancasila

Berikut contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila:

1. Contoh Penerapan Yang Sesuai Dengan Sila Pertama Pancasila

Sila pertama mengandung nilai ketuhanan, contohnya:

- a. Bersyukur kepada Tuhan YME

- b. Rajin beribadah
 - c. Berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Contoh Penerapan Yang Sesuai Dengan Sila Kedua Pancasila
Sila kedua mengandung nilai kemanusiaan, contohnya:
 - a. Menolong teman yang terjatuh dari sepeda
 - b. Menjenguk teman atau orang yang sedang sakit
3. Contoh Penerapan Yang Sesuai Dengan Sila Ketiga Pancasila
Sila ketiga mengandung nilai persatuan dan kesatuan, contohnya:
 - a. Bangga sebagai bangsa indonesia
 - b. Mengikuti upacara bendera dengan khidmat
 - c. Berteman tidak membeda-bedakan suku dan agama
4. Contoh Penerapan Yang Sesuai Dengan Sila Keempat Pancasila
Sila keempat mengandung arti kedaulatan, contohnya:
 - a. Menghargai pendapat teman atau orang lain
 - b. Menerima hasil musyawarah dengan lapang dada
 - c. Musyawarah dalam pemilihan ketua kelas
5. Contoh Penerapan Yang Sesuai Dengan Sila Kelima Pancasila
Sila kelima mengandung nilai keadilan, contohnya:
 - a. Tidak berbuat curang kepada orang lain
 - b. Menghormati hak-hak orang lain

B. Kajian Penelitian yang Relevan

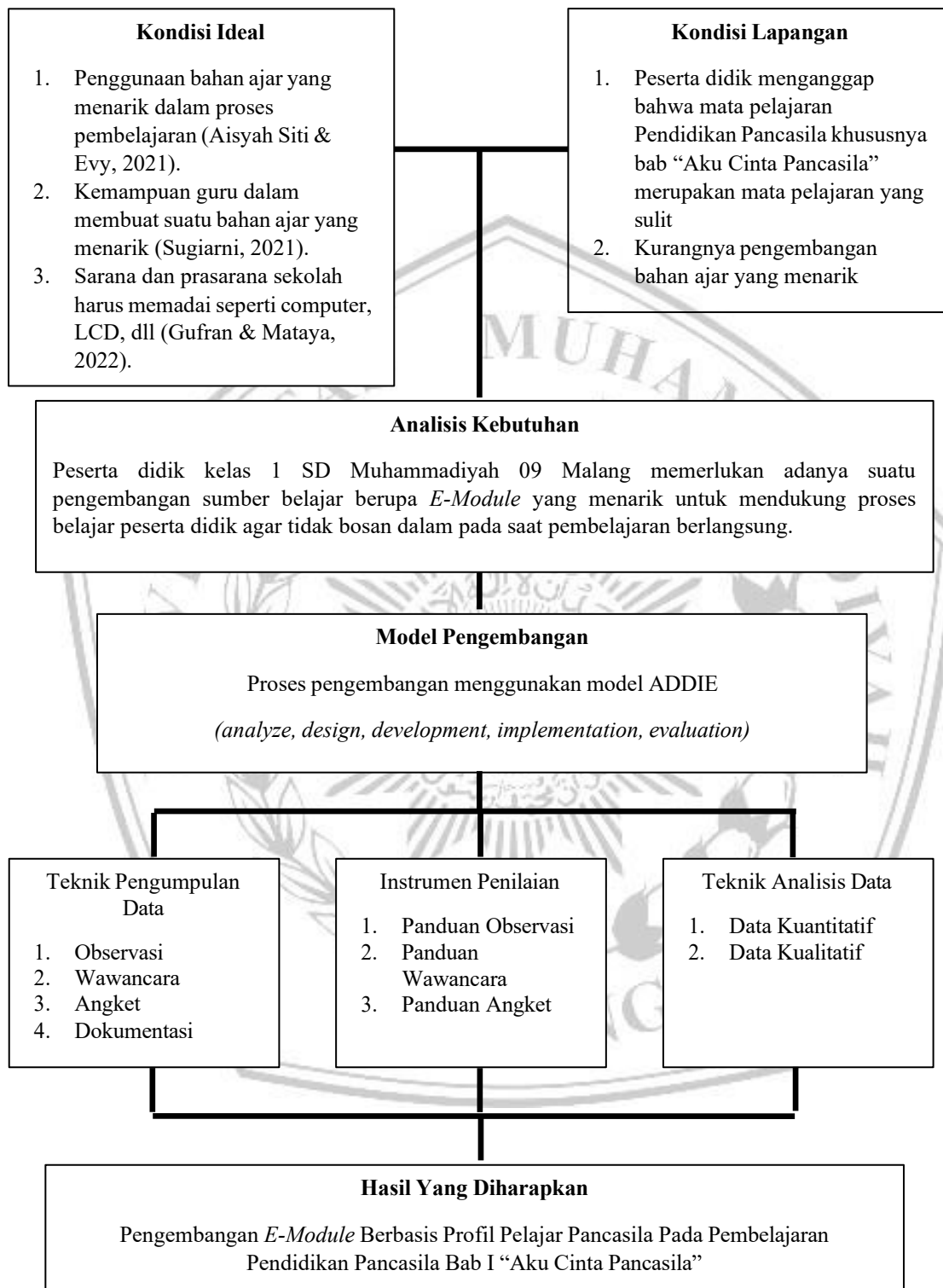
Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Anita et al., 2022)	Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis <i>Social and Emotional Learning</i> Untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar	4-D (Define, Design, Develop dan Dissemminate)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berdampak dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran oleh sebab itu bahan ajar dapat dijadikan solusi dalam pengembangan Pendidikan karakter. Bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar elektronik yang telah dinilai oleh ahli materi dan ahli media yang hasilnya menyatakan bahan ajar ini valid secara efektif dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memasukkan nilai profil pelajar pancasila ke dalam bahan ajar yang digunakan oleh siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran	Perbedaan penelitian terhalu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berbasis SEL yang valid serta efektif untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Sedangkan pada penelitian ini mengembangkan elektronik modul berbasis profil pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila bab I “Aku cinta Pancasila”
Susilawati, O.W., et al. (2022)	Pengembangan Buku Ajar Digital PPKn SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka	ADDIE	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengembangkan bahan ajar digital PPKn SD berbasis profil pelajar Pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka dengan kriteria valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar digital yang terintegrasi profil pelajar Pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka.	Perbedaan penelitian terhalu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengembangkan buku ajar digital PPKn SD berbasis profil pelajar Pancasila untuk Mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan E-Module berbasis

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					Profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas 1.
Yani, D., et al. (2022)	Pengembangan Media <i>Flipbook</i> Materi Di Kelas II Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	D & D (<i>Design and Development</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa <i>Flipbook</i> yang didalamnya dilengkapi dengan audio, video, gambar, dan teks materi pada pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila. Bahan ajar ini sudah dikatakan layak dan efektif untuk digunakan karena telah melalui uji kelayakannya melalui ahli media, ahli materi, dan siswa.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar elektronik yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berbentuk <i>Flipbook</i> pada pembelajaran tematik untuk kelas II. Sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk <i>E-Module</i> pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 1.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir